



**PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DI
MTS NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SRI UTARI
NIM: 11. 310 0088

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DI
MTS NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SRI UTARI
NIM: 11. 310 0088

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DI
MTS NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SRI UTARI
NIM: 11. 310 0088



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19640113 199103 1 003

Pembimbing II

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n. **Sri Utari**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 September 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SRI UTARI** yang berjudul **PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DI MTS NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19640113 199103 1 003

PEMBIMBING II


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Utari
NIM : 11 310 0088
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DI MTs NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 29 September 2015
Yang menyatakan



(SRI UTARI)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

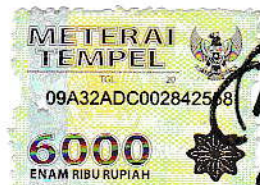
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SRI UTARI
NIM : 11 310 0088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DI MTS NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 29 September 2015
Pembuat Pernyataan,



SRI UTARI
NIM. 11 310 0088

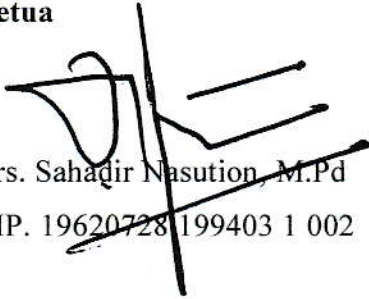
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SRI UTARI

NIM : 11.310 0088

JUDUL : Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan

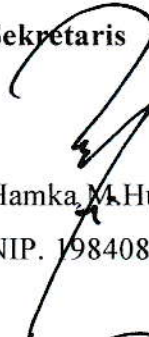
Ketua



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

NIP. 19620728 199403 1 002

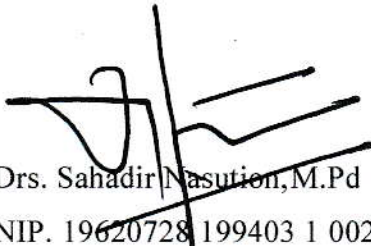
Sekretaris



Hamka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota




Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

NIP. 19620728 199403 1 002



Hamka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005



Drs. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag

NIP. 19640113 199103 1 003



Muhlison, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul : 29 September 2015 / 14.00 WIB s.d. 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 80,62 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58

Predikat : Cum Laude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan
Ditulis Oleh : Sri Utari
Nim : 11.310 0088
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, ~~30~~ Oktober 2015

Dekan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : SRI UTARI
NIM/Jurusan : 11. 310 0088/ PAI-2
Judul : **Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan**
Tahun : 2015

Skripsi ini berjudul **“Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan”** Maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimanakah pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, Apa kendala guru dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, Mengapa terjadi kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, Apa upaya guru dalam menanggulangi kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, untuk menemukan sebab terjadinya kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, dan untuk menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.

Adapun untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Instrument pengumpulan data digunakan observasi dan wawancara tidak terstruktur.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan belum terkelola secara baik dan benar. Kendala guru dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan adalah jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, fasilitas yang kurang memadai, ketidaknyamanan ruangan kelas yang terlalu sempit dan pengap sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik. Penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu karena besarnya jumlah siswa kelas VII di Negeri 1 Padangsidimpuan dan kurangnya ruangan kelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **“PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DI MTS NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Pembimbing Akademik Peneliti, yang selalu memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti dalam menjalankan perkuliahan sampai selesai.
3. Bapak Rektor dan Wakil-wakil Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Dekan Fakultas beserta Wakil-wakilnya dan Bapak Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Padangsidempuan, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu/Siswa/i di MTs Negeri 1 Padangsidempuan, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Samijan) dan Ibunda (Shofiah) tersayang yang telah bersusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.

9. Adik-adik tersayang Drianto, Amin, dan Fitri seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Abanghanda tercinta Ahmad Syaukani Siregar yang selalu memberi motivasi dan tak bosan memberi nasihat ketika penulis mulai jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman PAI-2 yang telah memberi motivasi dan nasihat ketika penulis mulai jenuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 18 September 2015

Penulis



SRI UTARI

NIM: 11 310 0088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. RumusanMasalah	6
E. TujuanPenelitian.....	6
F. ManfaatPenelitian.....	6
G. Batasan Istilah	7
H. SistematikaPembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengelolaan Kelas Efektif.....	9
1. Pengertian Pengelolaan Kelas Efektif.....	16
2. Tujuan Pengelolaan Kelas Efektif.....	19
3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas Efektif	19
4. Tenaga Pengelolaan Kelas Efektif	22
5. Teknik dan Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas Efektif.....	25
6. Tugas Pengelolaan Kelas Efektif	33
7. Faktor-faktorPenghambat dan Pendukung PengeloaanKelas Efektif.....	45
8. Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Persfektif Islam	54
B. Penelitian Terdahulu.....	56

BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	57
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
	C. Informan Penelitian	58
	D. Instrumen Pengumpulan Data	59
	E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	61
	F. Analisis Data	63
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	64
	1. Deskripsi Data Umum	64
	a. Sejarah Berdirinya MTs.N 1 Padangsidempuan	64
	b. Letak Geografis MTs.N 1 Padangsidempuan	64
	c. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	65
	d. Keadaan Siswa MTs.N 1 Padangsidempuan	68
	e. Keadaan Sarana dan Prasarana	72
	2. Deskripsi Data Khusus	71
	a. Pengelolaan Kelas Efektif di MTs.N 1 Padangsidempuan	71
	b. Kendala Guru dalam Pengelolaan Kelas Efektif di MTs.N 1 Padangsidempuan	74
	c. Sebab Terjadi Kendala dalam Pengelolaan Kelas Efektif di MTsNegeri 1 Padangsidempuan	79
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN		viii
LAMPIRAN-LAMPIRAN		xi
RIWAYAT HIDUP		xiv

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kategori Pengelolaan Kelas Efektif di MTs.N 1 Padangsidempuan	61
Tabel 2 :Jumlah Guru di MTs.N 1 Padangsidempuan	65
Tabel 3 :Tenaga Kependidikan MTs.N 1 Padangsidempuan.....	65
Tabel 4 : Rekapitulasi Tenaga Personil yang Bekerja di MTsN. 1 Padangsidempuan...	66
Tabel 5 : Keadaan Siswa/i MTsN. 1 Padangsidempuan	68
Tabel 6 : Jumlah siswa/i MTsN. 1 Padangsidempuan	69
Tabel 7 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN. 1 Padangsidempuan.....	70
Tabel 8 : Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Efektif di MTsN. 1 Padangsidempuan....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, selayaknya kelas dimanajementi secara baik dan professional.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti

prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif pula. Maka dari itu pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Selain itu pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauhmana tingkat keberhasilan belajar mengajar.

Namun, masih ada guru yang kurang memperhatikan dalam hal pengelolaan kelas. Peneliti berasumsi bahwa di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan

ada guru kurang paham dan tidak memperhatikan dalam keterampilan mengelola kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Hal tersebut terbukti kurang perhatian guru dalam menata/mengatur tempat duduk peserta didik, banyak peserta didik yang seharusnya cocok untuk duduk di depan akan tetapi ditempatkan duduk dibelakang. Selain itu ada beberapa guru yang kurang mampu menciptakan kondisi kelas agar tetap nyaman, hal tersebut terbukti ketika pelajaran dimulai ada beberapa guru yang tidak memperhatikan kebersihan kelas, padahal kebersihan kelas perlu diperhatikan sebelum guru memulai pelajarannya.

Selain itu, sering terjadi adanya gangguan seperti ada beberapa peserta didik yang ribut, tidur dan makan-makankan di kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, namun guru tidak mampu mengendalikan gangguan tersebut bahkan ada beberapa guru yang mengabaikan hal tersebut dan akhirnya gangguan tersebut mengganggu dan merusak kondisi belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Padahal seharusnya seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri yang mengatakan guru harus mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan siswa.¹

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 90.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga berpendapat apabila kelas terganggu, guru harus berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.²

Selanjutnya, guru juga kurang dalam menekankan sikap yang demokratis. Sebagian guru sering tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengungkapkan atau mengemukakan pendapatnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Bahkan sebagian guru hanya memberikan kesempatan hanya beberapa peserta didik yang dilihatnya lebih pintar dibanding peserta didik yang lain.

Padahal sikap demokratis ini sangat penting, seperti yang telah dikemukakan oleh Thohirin, yaitu:

Sikap demokratis berguna untuk terbinanya sikap persahabatan guru dengan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Dan sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi belajar. Selain itu suasana demokratis dalam kelas akan banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih untuk mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya.³

Kemudian sebagian besar peserta didik di MTs Negeri 1 dalam melakukan aktivitas akan lebih aktif apabila dalam pengawasan guru. Namun jika pengawasan guru tidak ada, maka aktivitas peserta didik menjadi menurun. Hal ini

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 174.

³Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006), hlm. 177

menunjukkan bahwa guru harus lebih mampu mengelola peserta didik khususnya kelas pada umumnya.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul: **"Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan"**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan agar peneliti benar-benar menemukan masalah ilmiah, bukan akibat dari permasalahan lain. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 27 Padangsidempuan dengan identifikasi masalah kurangnya perhatian guru tentang pengelolaan kelas efektif.

C. Fokus Masalah

Demi menjaga fokus dan objektivitas, penelitian ini membatasi kajiannya pada kajian tentang pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Dengan fokus masalah ini diharapkan penelitian ini lebih fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelas kajian untuk hasil yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan ?
2. Apa kendala guru dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan ?
3. Kenapa terjadi kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
3. Untuk menemukan alasan terjadi kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam pengelolaan kelas efektif.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam pengelolaan kelas yang efektif.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengelolaan akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.⁴
2. Kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.⁵
3. Efektif adalah ada efeknya, akibat, pengaruhnya, kesannya, manjur, mujarab dan dapat membawa hasil.⁶
4. Pengelolaam kelas efektif adalah usaha yang dilakukan oleh penangagungjawab proses belajar mengajar agar terciptanya lingkungan

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 175.

⁵*Ibid.*, hlm. 453.

⁶Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 250.

belajar yang kondusif serta memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah.

Pada bab dua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari; pengertian pengelolaan kelas efektif, tujuan pengelolaan kelas efektif, prinsip-prinsip pengelolaan kelas efektif, tenaga pengelolaan kelas efektif, teknik dan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas efektif, tugas pengelolaan kelas efektif, faktor-faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kelas efektif, urgensi pengelolaan kelas dalam perspektif Islam.

Pada bab tiga dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab empat adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, yang dilanjutkan dengan analisa.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Kelas Efektif

1. Pengertian Pengelolaan Kelas Efektif

Pengelolaan kelas efektif terdiri dari tiga kata, yaitu pengelolaan, kelas dan efektif. Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* disebutkan pengelolaan adalah “mengurus perusahaan/organisasi”.¹ Dalam bahasa Inggris pengelolaan diistilahkan dengan “*manage*”.² Dalam bahasa Arab pengelolaan diistilahkan dengan “*idarotu*”.³

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* disebutkan bahwa kelas adalah “pangkat, tingkatan; ruangan tempat belajar di sekolah”.⁴ Dalam bahasa Inggris kelas diistilahkan dengan “*class*”.⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab kelas diistilahkan dengan “*faslun*”. Kata *faslun* bisa juga berarti: “fasal kitab, perceraian, keputusan, dan bagian musim”.⁶

Sedangkan kata efektif berarti ada efeknya, ada akibatnya, ada pengaruhnya, ada kesannya, manjur, muj

arab dan dapat membawa hasil.⁷

¹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, t.t), hlm. 175.

²Leo Syahputra dan Cindy Amalia, *Kamus Lengkap 1 Milyar* (t.tp: AS Agency, t.t), hlm. 454.

³Abid Bisri dan Munawwir Fatah, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia al-Bisri* (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1999), hlm. 139.

⁴Muhammad Ali, *Op. Cit.*, hlm. 173.

⁵Leo Syahputra dan Cindy Amalia, *Op. Cit.*, hlm. 453.

⁶Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidaarya Agung, 1972), hlm. 317.

⁷Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Loc. Cit.*

Pengelolaan akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.⁸

Sementara Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelas menyebutkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.⁹ Suatu kelompok yang melakukan kegiatan belajar, namun tidak bersama dan dalam waktu yang berbeda, maka tidak disebut dengan kelas.

Sejalan dengan pendapat diatas Suharsimi Arikunto juga menyebutkan kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁰ Dengan batasan pengertian seperti tersebut, maka ada tiga persyaratan untuk dapat terjadinya kelas, yaitu:

- a. Sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dari guru yang sama, namanya bukan kelas.
- b. Sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, tetapi dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas.
- c. Sekelompok anak yang sama, tetapi jika pelajaran yang sama dari guru yang sama, tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.¹¹

Jadi dapat diketahui kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama.

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

Sedangkan kelas menurut pengertian umum menurut Syaiful Bahri

Djamarah dan Aswan Zain dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu:

- a. Pandangan dari segi siswa; seperti dalam contoh pembicaraan:
“Dikelas saya terdapat 20 siswa putra dan 15 siswa putri.”
“Juara kelas III-B mempunyai jumlah nilai 108 pada EBTA.”
“Nilai rata-rata untuk matematika dikelas V adalah 5.”
- b. Pandangan dari segi fisik; seperti dalam contoh pembicaraan:
“Kelas ini berukuran 6 x 8 meter persegi.”
“Kita pindah ke kelas yang besar, kalau memang disini tidak muat.”
“kelasnya baru saja di cat.”¹²

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelas dipandang dari dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekadar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas, adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Selanjutnya Fachruddin menyebutkan pengelolaan kelas disebut juga dengan pengorganisasian. Pengelolaan kelas adalah suatu upaya atau studi yang membahas bagaimana seorang guru untuk membina suatu kelas sehingga seluruh sarana, fasilitas, prosedur, proses belajar mengajar terpadu dalam satu sistem dengan para peserta didik sehingga tercipta kondisi yang optimal untuk belajar.¹⁴ Dalam hal ini kata pengelolaan dan pengorganisasian tidak ada bedanya, keduanya sama-sama diartikan sebagai pengelolaan.

¹²*Ibid.*, hlm. 176.

¹³*Ibid.*

¹⁴Fachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2003), hlm. 142.

Sejalan dengan hal tersebut J.J. Hasibuan, Ibrahim, dan A.J.E. Toenlioé juga berpendapat pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal.¹⁵ Hal inilah yang harus dapat dipahami oleh seorang guru dan mampu diselenggarakan bagi setiap guru.

Agar terciptanya kondisi belajar yang optimal Ahmad Sabri berpendapat guru harus mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan siswa.¹⁶ Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, hubungan ini akan menjadi salah satu alat bagi guru dalam mengelola kelas, karena pengelolaan kelas juga merupakan proses menciptakan suasana ataupun iklim hubungan sosial yang positif antara guru dengan peserta didik di dalam kelas.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi juga menyebutkan bahwa hubungan antar pribadi (*interpersonal*) yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik adalah suatu petunjuk keberhasilan dalam pengelolaan.¹⁷ Jika telah tercipta hubungan sosial yang positif atau hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik, hal

¹⁵J.J. Hasibuan, Ibrahim, dan A.J.E. Toenlioé, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 164.

¹⁶Ahmad Sabri, *Loc. Cit.*

¹⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 118.

tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu keberhasilan dalam pengelolaan kelas yang efektif.

Fachruddin menambahkan upaya pengelolaan bertumpu pada kemampuan pengaturan peserta didik, sarana fasilitas, prosedur-prosedur, dan keadministrasian kelas. Keempat kegiatan pengaturan itu adalah sebagai pemberian dasar penyiapan kondisi optimal yang dimaksud.¹⁸ Guru tidak hanya dituntut agar memiliki kemampuan mengelola pembelajaran. Namun juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur peserta didik, sarana dan prasarana serta prosedur-prosedur yang dapat memberikan aturan yang mendukung untuk belajar-mengajar, seperti disiplin dan tata tertib yang berlaku di dalam kelas.

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah sebuah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.¹⁹ Alat-alat yang tepat dalam memecahkan problem yang dimaksud diantaranya adalah; pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan pengajaran, pendekatan resep dan pendekatan perubahan tingkah laku.

Sedangkan menurut Made Pirdata pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi dalam kelompok kelas, yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan para peserta didik berbuat sesuai dengan kediriannya, seperti halnya dalam lingkungan masyarakat.²⁰ Karena sebagai manajer, guru

¹⁸Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 143-144.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 172.

²⁰Made Pirdata, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 17.

bertanggungjawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar.

Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika guru melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas berguna untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²¹

Cece Wijaya menyebutkan lingkungan efektif mencakup dua hal, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik adalah ruangan belajar, tempat duduk, sarana/fasilitas dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik adalah suasana emosional dari siswa, keadaan sosial ekonominya, kesemangatan dan perkembangan intelektualnya.²² Untuk itu guru sebagai penanggungjawab kelas harus mampu menciptakan kedua lingkungan belajar yang dimaksud agar terciptanya suasana belajar yang diharapkan.

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif, Thohirin menyebutkan guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif. selanjutnya proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, peserta didik merupakan subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini, hendaknya siswa menjadi perhatian utama.
- b. Interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif. Guru

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 174.

²²Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 153.

tidak hanya sekedar mempunyai bahan yang harus dipelajari, tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi peserta didik. Interaksi guru dengan peserta didik hendaknya berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologis

- c. Suasana demokratis. Suasana demokratis dalam kelas akan banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih untuk mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya.
- d. Variasi metode mengajar. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, dengan kata lain guru harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
- e. Guru profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggungjawab tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawat.
- f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat. Bahan yang diajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku. Tugas guru adalah mengolah dan mengembangkan bahan pengajaran menjadi sajian yang dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan bermakna.
- g. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.
- h. Sarana belajar yang menunjang. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik. Sarana belajar yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran adalah alat bantu mengajar.²³

Selanjutnya dalam mengelola kelas Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan apabila kelas terganggu, guru harus berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.²⁴ Karena apabila guru tidak mampu mengembalikan suasana belajar yang terganggu menjadi suasana yang awalnya baik, maka hal tersebut dapat menjadi penghalang bagi peserta didik untuk belajar.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menyebutkan sebagai pemberian dasar atas penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaan kelas

²³Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006), hlm. 177-180.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 174.

menunjuk kepada pengaturan orang maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.²⁵ Pengaturan orang yang dimaksud adalah mengatur peserta didik di dalam ruangan kelas.

Pendapat Ahmad Sabri sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, yang mengatakan pengelolaan kelas adalah sebuah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas yang efektif adalah usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab proses belajar mengajar agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal. Kemudian guru juga harus mampu membenahi dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas Efektif

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukanlah tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun fikiran dirasakan. Guru sadar bahwa tanpa adanya pengelolaan kelas dengan baik, maka akan terhambat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

²⁵Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Loc. Cit.*

²⁶Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 89-90.

guru. Tentu tidak perlu diragukan bahwa setiap kali masuk ke dalam kelas guru selalu melaksanakan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.²⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan.²⁸ Seperti yang tertera dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu; mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁹ Oleh sebab itu setiap guru dituntut untuk mengetahui dan menyadari tujuan dari kegiatan mengajar bertitik tolak pada kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta

²⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 178.

²⁸*Ibid.*

²⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 36.

didik.³⁰ Tujuan pengelolaan kelas yang dimaksud adalah memfasilitasi berbagai dari kebutuhan belajar peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang efektif dan dapat memberikan rasa nyaman bagi peserta didik untuk belajar.

Sejalan dengan hal tersebut Ahmad Sabri juga berpendapat tujuan pengelolaan kelas terbagi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.³¹

Kedua tujuan inilah yang hendak dicapai dalam pengelolaan kelas, untuk itu seorang guru hendaknya tidak boleh mengabaikan pengelolaan kelas karena pengelolaan kelas sangat diperlukan mengingat perubahan iklim kelas dapat berubah kapan saja, hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*

³¹Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 72.

sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurut Suharsimi Arikunto sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.³²

Sedangkan tujuan operasional pengelolaan kelas Made Pirdata menyebutkan sebagai berikut:

- a. Membantu guru-guru mengerti sebab-sebab dasar problem prilaku.
- b. Memungkinkan guru-guru mendiagnosis problem prilaku.
- c. Membuat prilaku lebih dapat dipredik.
- d. Memperbiaki kemampuan guru mngorganisasi kelas.³³

Tujuan-tujuan inilah yang harus dicapai dalam pengelolaan kelas, guru hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengelolaan kelas. Karena tanpa adanya pengelolaan kelas guru akan mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.

3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Efektif

Ada beberapa prinsip dalam penggunaan keterampilan mengelola kelas efektif, yaitu:

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 178.

³³Made Pirdata, *Op. Cit.*, hlm. 18.

a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.³⁴ Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.³⁵ Untuk menciptakan kehangatan dan keantusiasan guru hendaknya menciptakan hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Selain itu guru juga harus bisa menghargai dan menerima peserta didik dengan berbagai keterbatasannya.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.³⁶ Selanjutnya juga akan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.³⁷ Tantangan yang diberikan selain dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik juga menjadi alat belajar bagi guru agar peserta didik tidak bosan dalam belajar.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan,

³⁴Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 90.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm.184.

³⁶Ahmad Sabri, *Loc. Cit.*

³⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*

meningkatkan perhatian peserta didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian yang dimaksud merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.³⁸ Penggunaan alat atau media yang bervariasi berguna untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam belajar.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.³⁹ Sebagai contoh, strategi mengajar yang monoton dapat menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik.

e. Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.⁴⁰ Penekanan dapat dilakukan dengan menanamkan kebiasaan yang baik pada peserta didik seperti mengacungkan jari tangan apabila ingin berbicara atau ingin mengajukan pertanyaan.

³⁸*Ibid.*

³⁹Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 91.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 186.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaliknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggungjawab.⁴¹ Ketika guru menginginkan peserta didiknya disiplin, hendaknya guru juga harus disiplin, karena guru adalah seseorang yang patut memberi contoh yang baik. Karena guru merupakan salah satu sumber teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggungjawab.

4. Tenaga Pengelola Kelas Efektif

Adapun yang ikut langsung dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan

- 1) Kepala Sekolah; Kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis-akademis saja. Mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan persekolahan dewasa ini, banyak masalah-masalah baru yang timbul yang harus menjadi tanggungjawab Kepala Sekolah untuk dipecahkan dan dilaksanakannya. Kekurangan ruang belajar, gedung sekolah yang sudah rusak, perlengkapan gedung yang sangat kurang dan tidak memenuhi syarat, tidak adanya alat-alat pelajaran, buku-buku pelajaran yang hampir setiap tahun berubah, cara penampungan

⁴¹*Ibid.*

murid baru setiap tahunnya dan lain sebagainya, semua ini perlu pemikiran dan penambah tugas serta tanggungjawab Kepala Sekolah.⁴² Selain itu Kepala sekolah bertanggungjawab atas pengelolaan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

- 2) Wakil Kepala Sekolah; Wakil Kepala Sekolah membantu/mewakili Kepala Sekolah dalam pengelolaan belajar mengajar.⁴³

b. Pembantu Pimpinan

- 1) Koordinator Bidang Studi; Koordinator Bidang Studi adalah guru yang diberi tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam bidang akademis.
- 2) Koordinator Bidang Sanara/Fasilitas; Koordinator Bidang Saran/Fasilitas adalah guru yang diberi tugas untuk mengkoordinasi penggunaan dan pemeliharaan termasuk membantu perencanaan dan pengadaan sarana/fasilitas.
- 3) Koordinator Bidang Siswa; Koordinator Bidang Siswa adalah guru yang diberi tugas mengkoordinasi kegiatan kesiswaan intra dan kurikuler.
- 4) Koordinator Hubungan Masyarakat; Koordinator Hubungan Masyarakat adalah guru yang bertugas mengkoordinasi hubungan dan kerjasama dengan masyarakat.⁴⁴

⁴²Ngalm Purwanto dan Sutaadji Djojopranoto *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 75-76.

⁴³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 134-135.

⁴⁴*Ibid.*

Selanjutnya tenaga dalam pelaksanaan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru; Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menganut prinsip belajar tuntas dengan sistem maju berkelanjutan, guru melakukan beberapa fungsi sebagai pengelola proses belajar mengajar, penilai, penyuluh dan penghubung dengan orangtua peserta didik.⁴⁵
2. Pembimbing dan Penyuluh; pembimbing merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti sebagai berikut:

1. Menunjukkan jalan (*showing the way*).
2. Memimpin (*leading*).
3. Memberikan petunjuk (*giving instruction*).
4. Mengatur (*regulation*).
5. Mengarahkan (*governing*), dan
6. Memberi nasihat (*giving advice*).⁴⁶

Pembimbing dan penyuluhan adalah guru yang mempunyai keahlian khusus antara lain untuk mengatasi kesulitan peserta didik yang tidak dapat diselesaikan oleh guru.⁴⁷ Pelayanan bimbingan dan penyuluhan telah menjadi pelayanan yang penting dan dibutuhkan di setiap sekolah.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 135-136.

⁴⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), hlm. 15-16.

⁴⁷Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 137.

- a) Instruktur; Instruktur adalah guru dan petugas lainnya yang berwenang mengajar mengajar dilaboratorium dan workshop.⁴⁸
- b) Peserta didik; Peserta didik adalah orang yang memerlukan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya.⁴⁹ Peserta didik merupakan salah satu komponen yang harus di kelola agar tercipta kelas yang fektif.
- c) Pelayanan
 - 1. Register
 - a. Pendaftaran Siswa.
 - b. Pencatat dan pendokumentasian hasil akademis.
 - c. Pencatat pemilihan program, pemilihan kelompok dan pemilihan gugus siswa.
 - 2. Tata Usaha

Tata Usaha adalah petugas yang menangani seluruh kegiatan dan ketatausahaan sekolah mengelola administrasi perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

Pelayanan dan Tata Usaha juga hendaknya ikut ambil peran dalam pengelolaan kelas, agar terciptanya kelas yang efektif. Dengan adanya kerja sama dari guru dan tenaga kependidikan lainnya maka akan mempermudah terciptanya kelas yang efektif untuk belajar.

5. Teknik dan Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas Efektif

Teknik dan Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 138.

⁴⁹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Persfektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 370.

⁵⁰*Ibid.*

dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat kuratif).

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

Keterampilan berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

- a) Sikap tanggap

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa guru hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah-olah mata guru ada dibelakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara; memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.⁵¹ Sikap tanggap yang dimaksudkan berguna bagi guru untuk mengendalikan kelas agar tetap efektif. Selain itu berguna untuk pencegahan penyimpangan perilaku peserta didik agar tidak meluas. Apabila guru tidak memiliki sikap tanggap yang baik, maka pengelolaan kelas akan tidak berjalan lancar, bahkan guru sendiri bisa

⁵¹Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 187-188.

menjadi faktor penghambat dalam penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

b) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Visual; Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga guru dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa harus kehilangan perhatian pertama.
- 2) Verbal; Guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama sementara guru memimpin dan terlibat supervise pada aktivitas anak didik yang lainnya.⁵²

c) Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat guru lakukan, yaitu:

- 1) Memberi tanda; Misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik dengan memilih peserta didik secara random untuk merespon.

⁵²*Ibid.*, hlm. 188-189.

- 2) Pertanggungjawaban; Guru meminta pertanggungjawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan.⁵³ Meminta pertanggungjawaban anak didik atas kegiatan yang telah dilakukannya dapat dilakukan dengan menyuruh anak didik untuk melaporkan hasil kegiatan serta memberi tanggapan.
- 3) Pengarahan dan petunjuk yang jelas; Guru harus seringkali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri anak didik.⁵⁴ Pengarahan dan petunjuk yang jelas dilakukan dengan bahasa serta tujuan yang jelas.
- 4) Penghentian; Tidak semua gangguan tingkah laku dapat dicegah atau berhasil untuk dihindari, yang diperlukan adalah guru dapat menanggulangi terhadap anak didik yang nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas. Cara untuk menghentikan gangguan adalah guru dan peserta didik membuat persetujuan mengenai prosedur dan aturan yang merupakan bagian dari pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga menghentikan gangguan berubah menjadi hanya memperingatkan.⁵⁵
- 5) Penguatan; Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi peserta didik yang terus mengganggu atau yang tidak melakukan tugas.

⁵³*Ibid.*

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 199-190.

⁵⁵*Ibid.*

- 6) Kelancaran; Kelancaran atau kemajuan anak didik dalam belajar sebagai indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Hal ini perlu guru dukung dan jangan diganggu dengan hal-hal yang bisa membuyarkan konsentrasi anak didik.
- 7) Kecepatan; Kecepatan disini diartikan sebagai tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik dalam suatu pelajaran. Yang perlu guru hindari adalah kekalahan menahan kecepatan yang tidak perlu, atau menahan penyajian bahan pelajaran yang sedang berjalan, atau kemajuan tugas.⁵⁶

Dalam hal membagi perhatian kepada peserta didik guru hendaknya bersikap adil atau bersikap tidak ada diskriminasi sehingga peserta didik diperlakukan sama tanpa ada rasa di dalam diri peserta didik dianak-tirikan atau disisihkan dengan peserta didik yang lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut J.J Hasibuan mengatakan teknik preventif sebagai berikut:

- 1) Sikap terbuka.
- 2) Sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia.
- 3) Sikap empati.
- 4) Sikap demokratis.
- 5) Mengarahkan siswa pada tujuan kelompok.
- 6) Menghasilkan aturan kelompok yang disepakati bersama
- 7) Mengusahakan kompromi
- 8) Memperjelas komunikasi
- 9) Menunjukkan kehadiran.⁵⁷

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 191-192.

⁵⁷J.J. Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 179-180.

Beberapa teknik preventif di atas berfungsi sebagai pencegahan timbulnya tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan dan penanggulangan kondisi belajar yang optimal (bersifat kuratif).

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah, atau orangtua peserta didik untuk membantu mengatasinya.⁵⁸ Dengan ada kerjasama antara sekolah dan orangtua peserta didik hal tersebut akan memudahkan guru untuk mengatasi dan menanggulangi gangguan-gangguan peserta didik yang dapat merusak suasana belajar.

Namun bukanlah kesalahan profesional guru apabila guru tidak dapat menangani setiap masalah anak didik dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku peserta didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi tersebut adalah:

⁵⁸Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*

1) Modifikasi tingkah laku

Guru menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.⁵⁹ Setelah guru memodifikasi tingkah laku peserta didik, guru hendaknya mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku anak didik yang kurang baik. Selanjutnya modifikasi tingkah laku peserta didik ini juga tidak terlepas dari pengontrolan yang dilakukan guru agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan optimal.

2) Pendekatan masalah kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:

- a) Memperlancar tugas-tugas; Mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas
- b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok: Memelihara dan memulihkan semangat anak didik dan menangani konflik yang timbul.⁶⁰

Dalam pendekatan masalah kelompok ini guru hendaknya mampu bertindak sebagai orang yang megusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok dapat berjalan secara efektif.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan guru mengetahui sebab-sebab dasar yang

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 193.

⁶⁰*Ibid.*

mngakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.⁶¹ Untuk menemukan dan memecahkan tingkah laku yang dapat menimbulkan masalah hendaknya guru tidak gegabah dalam menanggulangnya, karena keterbatasan guru akan pemahaman tingkah laku peserta didik dan latarbelakang yang dapat menyebabkan timbulnya masalah akan mempengaruhi hasil pemecahan tingkah laku tersebut.

Dalam hal ini J.J Hasibuan mengatakan hal-hal yang dapat digolongkan kepada teknik kuratif adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan
- 2) Penghapusan
- 3) Hukuman
- 4) Membicarakan situasi pelanggaran dan bukan pelaku pelanggaran. Bersikap masa bodoh terhadap pelanggaran siswa yang positif (untuk siswa yang menunjukkan tingkah laku siswa yang positif untuk siswa yang menunjukkan tingkah laku menarik perhatian).
- 5) Memberikan tugas yang bersifat memimpin (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku menguasai).
- 6) Memberikan tugas yang memerlukan keberanian (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku menguasai).
- 7) Memberikan tugas yang menuntut kekuatan fisik (bagi siswa yang menunjukkan sikap menguasai).
- 8) Tidak memberikan respon, ekspresi wajah tetap wajar (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku balas dendam).
- 9) Tidak menyalahkan siswa secara langsung, menunjukkan segi-segi keberhasilan (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku menunjukkan ketidakmampuan).
- 10) Mendorong partisipasi.
- 11) Memeratakan partisipasi.
- 12) Mengurangi ketegangan.
- 13) Mengatasi pertentangan antarpribadi atau antar kelompok.⁶²

⁶¹*Ibid.*, hlm. 194.

⁶²J.J. Haibuan, *Loc. Cit.*

Teknik-teknik tersebut adalah teknik untuk menanggulangi tingkah laku peserta didik yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut guru akan lebih mudah untuk menanggulangi atau memecahkan masalah serta gangguan-gangguan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

6. Tugas Pengelolaan Kelas Efektif

a. Pengaturan Peserta Didik

Pengaturan peserta didik haruslah dilakukan lebih dahulu dengan mengenal peserta didik dari dekat, baik secara individual maupun kelompok, tindakan pengelolaan atau pengorganisasian kelas akan efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga guru dapat memilih strategi untuk menanggulungannya.

Keserba anekaragaman peserta didik dalam segi jasmani dan rohani melahirkan perbedaan. Hal ini tidak boleh lepas dari perhatian guru dalam mengelola kelas.⁶³ Karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda, minat dan motivasi yang berbeda ini harus mampu dipahami oleh seorang guru dalam pengelolaan kelas efektif. Karena latarbelakang peserta didik akan mempengaruhi proses pengelolaan kelas efektif.

⁶³Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 144-145.

Fachruddin menyebutkan beberapa contoh masalah kelas dan penanggulangannya, yaitu:

- 1) Siswa yang suka bercakap-cakap dengan temannya dapat didudukkan sendiri atau didudukkan dengan teman yang tidak suka ngobrol.
- 2) Siswa yang penglihatannya atau pendengarannya agak kurang ditempa duduk di depan.
- 3) Secara periodik sekali dalam 2 atau 3 bulan diadakan pergantian tempat duduk dalam satu kelas.
- 4) Guru dapat mengeluarkan peraturan Tata Tertib untuk menciptakan ketenangan di dalam kelas.⁶⁴

Contoh masalah dan penanggulangan tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru melalui mengenal peserta didik secara baik, karena tanpa mengenal peserta didik, guru tidak akan bisa menanggulangi masalah yang timbul. Bahkan penanggulangan yang tidak berdasarkan observasi guru terlebih dahulu akan menciptakan masalah baru di dalam kelas.

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan ada beberapa yang harus dilakukan guru dalam pengaturan peserta didik, yaitu:

- 1) Pembentukan organisasi; Untuk menciptakan ketertiban kelas, perlu dibentuk organisasi peserta didik dikelas. Pembentukan organisasi ini merupakan langkah awal dalam membina anak didik dalam hal berorganisasi. Organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnnya meliputi: ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa buah seksi sesuai dengan keperluan.⁶⁵

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Syaiful Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 178.

Pemilihan ketua kelas, wakil wali kelas, sekretaris dan bendahara dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau dengan cara demokratis.

- 2) Pengelompokan peserta didik; Pengelompokkan peserta didik dari segi kesenangan berkawan, pengelompokkan menurut kemampuan, pengelompokkan menurut minat.⁶⁶ Namun guru juga harus mampu memotivasi atau memberikan dorongan kepada peserta didik agar peserta didik untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Hal ini diperlukan agar wawasan peserta didik menjadi luas dan mau mencoba sesuatu yang baru.

Masnur Muslich mengatakan dalam pengelolaan peserta didik, hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis kegiatan.
- 2) Tujuan kegiatan.
- 3) Keterlibatan siswa.
- 4) Waktu Belajar.
- 5) Ketersediaan sarana/prasarana.
- 6) Karakteristik siswa.⁶⁷

Tanpa mempertimbangkan hal-hal di atas, maka guru akan dapat mengalami berbagai hambatan dalam mengelola peserta didik. Karena karakteristik, kemampuan serta minat setiap peserta didik berbeda-beda.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 179-181.

⁶⁷Mansur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 73.

b. Sarana Fasilitas

1) Pengaturan Ruang Kelas/Tempat Belajar

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan agar terciptanya suasana yang menggairahkan, guru perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruangan kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.⁶⁸ Tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil/perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya identitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara murid yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.⁶⁹ Ruang yang terlalu sempit dan tempat duduk yang terlalu rapat dapat menjadi penghambat peserta didik untuk belajar dan menjadi penghambat bagi guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik.

Setijadi menyebutkan ukuran kelas yang optimal harus dihubungkan dengan sifat dan tujuan belajar yang akan dicapai.⁷⁰

⁶⁸Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 204.

⁶⁹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 120-121.

⁷⁰Setijadi, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 185.

Selanjutnya Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengatakan besarnya ruangan kelas sangat tergantung pada berbagai hal antara lain:

- a) Jenis kegiatan apakah kegiatan pertemuan tatap muka dalam kelas atautkah kerja di ruang praktikum.
- b) Jumlah murid yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama secara klasikal akan berbeda dengan kegiatan dalam kelompok kecil.⁷¹

Kegiatan sklasikal secara relatif membutuhkan ruangan rata-rata yang lebih kecil perorang bila dibandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok.

Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambaran tokoh sejarah, peraturan yang berlaku dan lain sebagainya.⁷²

Selanjutnya Syaful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menata ruang kelas, yaitu:

- a) Ukuran dan bentuk kelas.
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik.
- c) Jumlah anak didik dalam kelas.
- d) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok.
- e) Jumlah kelompok dalam kelas.
- f) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita).⁷³

⁷¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Loc. Cit.*

⁷²*Ibid.*, hlm. 122.

⁷³Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 174.

Dalam mengatur jumlah siswa di dalam ruangan kelas hendaknya disesuaikan dengan aturan Kementerian Pendidikan Nasional, tiap kelas yaitu maksimal diisi 32 siswa. Sebab ukuran kelas, bentuk ruangan kelas dan jumlah peserta didik sangat mempengaruhi pengelolaan kelas efektif. Penataan ruangan kelas juga akan diarahkan pada masalah pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, dan pengaturan dan penyimpanan barang-barang.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Noeng Muhadjir mengatakan untuk memperlancar proses belajar mengajar hendaknya guru merancang pengaturan kelompok belajar, penataan ruang, meja dan kursi.⁷⁴ Agar ruangan belajar tetap nyaman untuk belajar maka penataan ruang belajar, penataan meja dan kursi sangat diperlukan. Karena dengan adanya penataan yang baik dapat menjadi pendukung untuk belajar mengajar.

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid.⁷⁵ Di dalam menata tempat duduk, hendaknya tempat duduk di tata rapi, tidak berdesak-desakan dan memberikan ruang yang cukup sehingga guru dapat mengontrol langsung kegiatan belajar peserta didik yang tempat duduknya berada di belakang ruangan kelas.

⁷⁴Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rafe Sarasin, 1993), hlm. 116.

⁷⁵AhmadRohani dan Abu Ahmadi, *Loc. Cit.*

Mengelola kursi dan meja siswa serta posisi guru, ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif, memungkinkan muncul kondisi berikut:

- a) *Aksesibilitas*, yaitu siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
- b) *Mobilitas*, yaitu siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas.
- c) *Interaktif*, yaitu siswa mudah untuk saling berintraksi dan berkomunikasi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.
- d) *Variasi kerja sama*, yaitu siswa bisa bekerja secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok.⁷⁶

Bila salah seorang peserta didik masih belum dapat menjangkau alat dan sumber belajar, dan gurupun tidak memiliki ruang untuk mengontrol tingkah laku peserta didik secara langsung, maka pengelolaan tempat duduk belum ditata secara baik untuk kelangsungan belajar mengajar.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengatakan pengaturan tempat duduk peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Berbaris berjajar
- b) Pengelompokkan yang terdiri dari atas 8 sampai 10 orang.
- c) Setengan lingkaran seperti dalam teater dimana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan murid juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada murid.
- d) Berbentuk lingkaran
- e) Individual yang biasanya terlihat diruang baca, diperpustakaan, atau di ruang praktek laboratorium.
- f) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas disamping bangku tempat duduk yang diatur.⁷⁷

⁷⁶Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

⁷⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Loc. Cit.*

Dengan adanya pengaturan tempat duduk di dalam ruangan belajar, maka hal tersebut dapat menjadi pendukung untuk belajar mengajar.

3) Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas sebagai berikut:

- a) Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya: Burung Garuda, Teks Proklamasi, Slogan pendidikan, para pahlawan, dan Peta/globe.
- b) Penempatan lemari; Untuk buku didepan dan alat-alat peraga di belakang.
- c) Pemeliharaan Kebersihan; Siswa bergiliran untuk membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan kelas serta ketertiban kelas.⁷⁸

Penataan hiasan dinding dan penempatan lemari dan pemeliharaan kebersihan juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk belajar mengajar.

4) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengatakan ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua murid dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂, peserta didik dapat melihat dengan jelas tulisan, di papan tulis, pada bulletin board, buku bacaan dan lain sebagainya. Sebaiknya kapur yang digunakan adalah kapur yang bebas

⁷⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 206.

dari abu dan selalu bersih.⁷⁹ Ventilasi yang terlalu kecil atau ventilasi yang tertutup akan membuat ruangan menjadi panas dan akan menimbulkan ketidak nyamanan bagi peserta didik untuk belajar.

Fachruddin menyebutkan kelas yang jendelanya tidak terbuka atau ventilasi yang tidak cukup lebar untuk udara bersih dapat menyebabkan kelas panas dan resah. Selanjutnya cahaya harus diusahakan datang dari arah kiri tetapi tidak menyilaukan.⁸⁰ Ventilasi dan jendela di dalam ruangan belajar juga hendaknya ditata agar panas matahari tidak mengganggu peserta didik di dalam ruangan belajar.

5) Penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Cara pengambilan barang dari tempat khusus, penyimpanan dan sebagainya hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan.⁸¹ Peletakan barang-barang yang tidak diperhatikan akan membuat ruangan kelas menjadi sempit, karena itu harus disimpan ditempat khusus.

c. Pengaturan Prosedur-prosedur

Yang dimaksud dengan pengaturan prosedur-prosedur adalah pengaturan perangkat aturan yang dapat memberikan aturan yang

⁷⁹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 122-123.

⁸⁰Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

⁸¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 123.

mendukung untuk belajar-mengajar. Diantara prosedur yang harus diatur tersebut adalah disiplin.

Disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.⁸² Dengan disiplin peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan-peraturan dan menjauhi larangan tertentu. Kesadaran ini memerlukan kesabaran untuk mengerti tentang pemeliharaan kepentingan bersama dan kelancaran tugas-tugas sekolah.⁸³ Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan dan kemerdekaan murid akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi kalau kebebasan peserta didik terlalu dikurangi, dikekang dengan peraturan maka pesertan didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.

Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku murid yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.⁸⁴ Pembiasaan dengan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mula disiplin memang dirasakan suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi apabila aturan ini

⁸²Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 149

⁸³*Ibid.*

⁸⁴Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 128

dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri (*self discipline*).

d. Pengaturan Administrasi Teknik

Administrasi teknik ini termasuk pengaturan sebagai berikut:

1. Absensi, tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar dan dicek secara periodik.
2. Catatan pribadi peserta didik ini penting dalam pencegahan atau penanggulangan. Catatan pribadi ini berguna bagi:
 - a) Alat pengekingan.
 - b) Sarana untuk memahami siswa dengan latar belakangnya.
 - c) Sebagai alat bantu bagi orangtua mengenal siswanya.
 - d) Sebagai alat bantu bagi siswa memahami dirinya.⁸⁵
3. Tempat baca tersedia
4. Ruang bimbingan peserta didik tersedia
5. Tempat sampah di tempat-tempat khusus agar peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya
6. Catatan dan sarana lainnya dirawat dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah, hilang atau terbaca atau dirobah.⁸⁶

⁸⁵Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 156.

⁸⁶*Ibid.*

Menurut Made Pirdata dalam pengelolaan kelas efektif guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan dihiraukan oleh guru.
- b) Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- c) Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.⁸⁷
- d) Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di waktu belajar.
- e) Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan peserta didik. Semakin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, semakin puas anggota-anggota kelompok.
- f) Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.⁸⁸

⁸⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 214.

⁸⁸*Ibid.*, hlm. 215.

Agar pengelolaan kelas efektif terwujud, guru perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola. Tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas efektif maka kelas efektif tidak akan terwujud.

7. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Kelas Efektif

Faktor-faktor penghambat pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

- 1) Tipe kepemimpinan guru otoriter
- 2) Format belajar yang monoton yang membosankan
- 3) Kepribadian guru yang kaku dan menyebalkan atau tidak sesuai dengan peserta didik.
- 4) Pengetahuan guru yang terbatas dalam pengelolaan kelas.
- 5) Pemahaman guru tentang siswa yang terbatas.⁸⁹

b. Faktor Peserta Didik

- 1) Keadaan peserta didik sebagai anggota masyarakat sekolah yang mempunyai hak-hak dan kewajiban yang harus diterima.
- 2) Kurangnya kesadaran mengikuti tata tertib.⁹⁰

c. Faktor Keluarga

- 1) Sikap otoriter orangtua mempengaruhi tingkah laku peserta didik agresif atau apatis.

⁸⁹Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 164.

⁹⁰*Ibid.*

- 2) Kecendrungan peserta didik suka membuat ribut biasa dari keluarga yang tidak utuh.
- 3) Keluarga yang memiliki kebiasaan tidak disiplin atau terlalu ketat berpengaruh pada tingkah laku peserta didik di kelas.
- 4) Pengaruh pola hidup keluarga.⁹¹

Jelaslah sudah bahwa tuntutan di kelas atau sekolah berada jauh dengan kondisi kehidupan keluarga akan merupakan kesukaran tersendiri bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri. Disinilah telak pentingnya hubungan kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan rumah agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.⁹²

d. Faktor Fasilitas

- 1) Jumlah siswa yang besar di dalam satu kelas.
- 2) Basar ruangan kelas.
- 3) Ketersediaan alat.⁹³

Faktor-faktor tersebut harus menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru dalam menangani masalah pengelolaan di kelas. Selanjutnya Pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung agar kelas dapat terkelola menjadi kelas yang efektif untuk belajar.

⁹¹*Ibid.*

⁹²Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 153.

⁹³Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 165.

Agar dapat mengelola kelas dengan berhasil, ada empat kemampuan yang harus guru miliki yang mendukung agar kelas dapat dikelola secara efektif, yaitu:

- a. Kemampuan guru membedakan antara masalah pengelolaan kelas dan masalah pengajaran.

Sedangkan Hallen mengatakan peserta didik dalam belajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang cepat dalam belajar; yakni peserta didik yang dapat menyelesaikan proses belajar dalam waktu lebih cepat.
- 2) Peserta didik yang lambat dalam belajar; yakni peserta didik yang lambat dalam menyelesaikan proses belajar dan memerlukan waktu yang lama/panjang dari waktu yang diperkirakan cukup untuk peserta didik normal.
- 3) Peserta didik yang kreatif; yakni peserta didik yang menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan tertentu.
- 4) Peserta didik yang *drop out* (putus belajar); yakni peserta didik yang tidak berhasil atau peserta didik yang gagal dalam kegiatan belajar.
- 5) Peserta didik *underachiever*; yakni peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang tergolong tinggi, akan tetapi memperoleh prestasi yang tergolong rendah/bawah rata-rata kelas.⁹⁴

⁹⁴Hallen, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 123-127.

Kemampuan guru dalam menyadari dan mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, hal ini dapat dijadikan pendukung agar terkelolaanya kelas secara efektif.

b. Kemampuan guru membedakan antara masalah individual dan masalah kelompok dalam pengelolaan kelas.

1) Masalah non-instruksional individual dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

a) Berkenaan dengan perilaku mencari perhatian (*attention getting behaviors*). Misalnya seorang peserta didik menimbulkan masalah karena ingin mendapatkan perhatian

b) Berkenaan dengan perilaku peserta didik yang ingin menunjukkan bahwa dirinya hebat. (*power seeking behaviors*).

c) Berkenaan dengan perilaku peserta didik balas dendam (*revenge seeking behaviors*). Misalnya menyakiti peserta didik yang lain.

d) Peragaan ketidak mampuan. Misalnya menolak melakukan apapun/mau melakukan apapun, tetapi dengan keyakinan ia akan gagal.⁹⁵

2) Masalah non-instruksional kelompok dapat diklasifikasikan menjadi tujuh, yaitu:

a) Kelas kurang kohensif. Biasanya muncul karena persoalan etnik, strata sosial/jenis kelamin.

⁹⁵Suparta dan Herrynoer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Anissco, 2002), hlm. 206.

- b) Penyimpangan perilaku norma-norma yang disepakati. Misalnya sengaja berbicara keras dalam kelompok sehingga jadi gaduh.
 - c) Kelas memberi reaksi negatif pada seseorang. Misalnya kelas mengejek seseorang karena menyanyi sumbang.
 - d) Kelas mendukung perilaku anggotanya yang melanggar norma. Misalnya tertawa senang ketika ada seseorang yang membayol ketika pelajaran sedang berlangsung.
 - e) Kelompok mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang sedang diselesaikan.
 - f) Semangat kelas rendah/kelas membuat aksi protes karena diperlakukan tidak adil.
 - g) Kelas kurang mampu beradaptasi dengan keadaan baru. Misalnya karena gangguan jadwal, guru diganti, dan lain sebagainya.⁹⁶
- c. Kemampuan guru menggunakan pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya guru harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.⁹⁷

⁹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 206-207.

⁹⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 142.

Pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Kekuasaan; pengelolaan kelas dengan pendekatan kekuasaan, diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Guru yang menggunakan pendekatan ini dapat menggunakan berbagai strategi antara lain:
 - a. Membuat dan menjelaskan peraturan.
 - b. Mengeluarkan pengarahan dan perintah.
 - c. Memberikan teguran atau perintah.
 - d. Menggunakan pengawasan.⁹⁸

Pengelolaan kelas dengan pendekatan kekuasaan ini pada dasarnya dinilai kurang baik dan sedapat mungkin untuk tidak digunakan. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan tersebut menuntut adanya suatu kekuatan yang dapat merekan peserta didik untuk menaatinya.⁹⁹

- 2) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman adalah suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dilakukan dengan cara memberikan ancaman seperti, seperti melarang, mengejek, memaksa dan sebagainya.¹⁰⁰ Setiap perbuatan yang menyimpang dapat diatasi dengan cara mengintimidasi. Cara-cara intimidasi tersebut antara lain;

⁹⁸Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 342-343.

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰*Ibid.*

melarang, memaksa, mengancam, menertawakan, menyindir, mencela, dan sebagainya.

3) Pendekatan Keabsahan

Peran dan fungsi guru dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan keabsahan adalah mengupayakan terciptanya kebebasan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu, kapan dan dimana saja.

4) Pendekatan Resep

Pendekatan resep adalah sebuah pengelolaan dengan memberi suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam menghadapi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.¹⁰¹

5) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran adalah pengelolaan kelas yang didasarkan atau suatu anggapan bahwa suatu perencanaan dalam pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan memecahkan masalah bila tidak dapat dicegah.¹⁰²

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Pendekatan ini di dasarkan pada asas psikologi tingkah laku yang mendasarkan pada asumsi bahawa:

¹⁰¹*Ibid.*, hlm. 344.

¹⁰²*Ibid.*

- a. Bahwa seluruh tingkah laku yang baik atau buruk merupakan hasil belajar.
- b. Terdapat sejumlah kecil proses psikologis yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar.¹⁰³

7) Pendekatan Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan emosi dan hubungan sosial (*socio-emotional approach*) adalah pengelolaan kelas yang didasarkan pada pendekatan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan).¹⁰⁴ Pendekatan ini berasumsi bahwa:

- a. Proses belajar mengajar yang efektif mengisyaratkan iklim sosio-personal yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru murid dan antar murid.
- b. Guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.¹⁰⁵

Dengan pendekatan ini, pengelolaan kelas dilihat sebagai proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.¹⁰⁶

8) Pendekatan Kelompok

Pendekatan proses kelompok dimaksudkan untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dengan menempatkan proses kelompok sebagai yang paling utama. Guru bertindak sebagai orang yang mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok ini dapat berjalan secara efektif.

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 146.

¹⁰⁴*Ibid.*

¹⁰⁵Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 144.

¹⁰⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 347.

Dalam proses kelompok ini guru mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah, menyenangkan dan mengembirakan.¹⁰⁷

9) Pendekatan Elektis

Pendekatan elektis adalah (*electic approach*) yang menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapi.¹⁰⁸

d. Kemampuan dalam menata tempat belajar secara serasi

Untuk memperlancar proses belajar mengajar hendaknya guru merancang pengaturan kelompok belajar, penataan runang, meja dan kursi.¹⁰⁹ Agar ruangan belajar tetap nyaman untuk belajar maka penataan ruang belajar, penataan meja dan kursi sangat diperlukan. Karena dengan adanya penataan yang baik dapat menjadi pendukung untuk belajar mengajar dan dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid.¹¹⁰

¹⁰⁷*Ibid.*

¹⁰⁸*Ibid.*, hlm. 349.

¹⁰⁹Noeng Muhadjirin, *Loc. Cit.*

¹¹⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 121.

8. Urgensi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Perspektif Islam

Di dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah terdapat petunjuk bahwa Allah SWT. dan Rasul-Nya telah memberikan contoh yang lengkap tentang cara mengelola dunia yang besar dan kompleks. Di dunia terdapat ciptaan-Nya berupa langit, bumi, matahari, manusia, bintang, gunung, laut, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan berbagai makhluk-Nya yang amat beragam. Masing-masing ciptaan Allah yang luas dan kompleks tersebut ternyata dapat menampakkan sebagai sebuah sistem yang harmonis, tertib dan terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT. adalah Maha Pengelola Alam.¹¹¹ Kenyataan ini dapat dilihat dalam isyarat yang terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Mulk, 67:1-3 yang berbunyi:

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ
أَيْكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي
خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَل تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya:[1] Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu [2]. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. [3] Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Q.S. Al-Mulk, 67:1-3).¹¹²

¹¹¹Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 350-351.

¹¹²Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cipta Midaya, 2005), hlm. 562.

Di dalam ayat tersebut, Allah SWT. telah menunjukkan salah satu kekuasaan-Nya, yaitu mengelola alam jagat raya ciptaan-Nya dengan tertib dan karenanya telah mendatangkan berbagai manfaat bagi manusia. Kunci kesuksesan Allah SWT. dalam mengelola alam jagat raya tersebut sebagai sebagai besar bertumpu pada konsep keseimbangan dalam arti yang seluas-luasnya. Yaitu seimbang dalam pengaturan waktu, volume, beban, dan lain sebagainya.¹¹³ Begitu juga dengan ruangan kelas, hendaknya guru harus mampu mengola ruangan kelas dengan tertib dengan menggunakan berbagai macam teknik-tehnik pengelolaan kelas agar memudahkan bagi guru untuk mengelola kelas efektif.

Kekuasaan Allah SWT. dalam mengelola alam yang harmonis dan seimbang itu terjadi karena Allah SWT. memiliki berbagai sifat kesempurnaan sebagaimana yang telah tergambar dalam Asma al-Husna-Nya, seperti sifat yang kasih sayang, adil, bijaksana, lemah lembut, mengetahui, mengawasi, dan seterusnya. Sifat-sifat Allah SWT. yang demikian itu dapat dilihat sebagai prinsip-prinsip yang harus ditegaskan dalam mengelola alam jagat raya. Kepiawan Allah SWT. dalam mengelola alam jagat raya yang berat dan kompleks ini seharusnya menjadi inspirasi bagi para pemimpin negara, dan juga guru dalam memimpin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Demikian pula Nabi Muhammad SAW. telah menunjukkan kepiawannya dalam mengelola dan membina masyarakat dari yang semula dalam keadaan kacau

¹¹³Abuddin Nata, *Loc. Cit.*

balau menjadi masyarakat yang tertib, rukun, dan damai.¹¹⁴ Oleh karena itu dalam kelas pengelolaan diperlukan untuk membina serta mengatur peserta didik agar tertib dan lebih memudahkan agar tercapainya kondisi yang diharapkan dalam belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Siti Nondang Harahap, dalam skripsinya yang berjudul: “Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kec. Portibi” dengan hasil pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah baik.
2. Penelitian dari Husein Cahyono, dalam judulnya “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Suasana Kegiatan Belajar Mengajar yang Kondusif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangdisimpuan”. Adapun hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Kelas Terhadap Suasana Kegiatan Belajar Mengajar yang Kondusif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangdisimpuan.

¹¹⁴*Ibid.*, hlm. 351-352.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) karena menunjukkan tempat, yaitu di MTs Negeri 1 yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 27 Padangsidempuan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu Penelitian yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Disamping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.¹ Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diteliti.²

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif itu gerakan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 11.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 275.

dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan obyek peneliti.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di MTs Negeri 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 27 Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2014 sampai dengan 23 juni 2015.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁴. Jadi informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan dan siswa/i kelas VII MTs N 1 Padangsidempuan.

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm. 27.

⁴*Ibid.*, hlm. 112.

Adapun teknik pengambilan informan pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁵ Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian adalah guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan tersebut.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.⁶ Dalam pengertian psikologi obesrvasi disebut sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.⁷ Adapun jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi *partivasi pasif*.

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.300.

⁶Amru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 115.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 111.

Observasi digunakan untuk menggambarkan Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan dan menemukan kendala yang dihadapi guru dalam Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

Adapun gambaran observasi dalam penelitian ini dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel I
Gambaran Data Observasi

No	Nama Guru	Kategori Pengelolaan Kelas Efektif					Total
		Rasio Kelas	Fasili-tas	Kondu-sif	Penguasa-an Kelas	Minat	
1	Dra.Tianisah						
2	Zaidah Miryati Hasibuan, S.Pd.I						
3	Annis Hasibuan, S.Ag						
4	Drs. Arsyad						
5	Nur Liani, S.Ag						
	Kategori						

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah penelitian yang bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.⁹

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu sama halnya dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data yaitu siswa/i dan guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan, baik yang berasal dari data primer maupun data skunder, selanjutnya di deskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy J. Meleong yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

⁸Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantatif* (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 218.

- a. Penunjang Keikutsertaan; Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan dan tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Ketekunan Pengamatan; Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
- c. Trigulasi; Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik trigulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁰

¹⁰Lexy J. Meleong, *Op. Cit.*, hlm. 331.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif. Sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat analisis datanya dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat *eksplorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas kelimuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

Data yang terkumpul kemudian di olah. Ada beberapa langkah dalam mengolah data *pertama* penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan, *kedua* adalah dengan mengadakan reduksi, redaksi di sini maksudnya adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, *ketiga* menyusun data secara yang berkenaan dengan peranan isteri. *keempat* data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan *terakhir* penarikan kesimpulan, merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹¹

¹¹Lexy J.Moeleong, *Op.Cit*, hlm.190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Padangsidempuan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Padangsidempuan beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 27 Padangsidempuan merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat lanjutan pertama berstatus Negeri dibawah naungan Pemerintah Kota Padangsidempuan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan berdiri pada tahun 1978.

b. Letak Geografis MTs Negeri 1 Padangsidempuan

Ditinjau dari letak geografisnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan dibangun atas lahan 9000 M²-1 Hektar dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SMK 2
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMK 1
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan SMA 6
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan MAN 2

c. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Guru

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di MTs Negeri 1 Padangsidempuan berjumlah 73 (tujuh puluh tiga) orang, yang terdiri dari:

Tabel II
Jumlah Guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan

No.	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 (satu) orang
2	Guru Bidang Studi	48 (empat puluh delapan) orang
3	Guru Penjas	6 (enam) orang
4	Guru Agama Islam	16 (enam belas) orang
5	Guru BP	2 (dua) orang
	Total	73 (Tujuh puluh tiga) Orang Guru

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan berjumlah 7 (tujuh) orang, yang terdiri dari:

Tabel III
Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Padangsidempuan

No.	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Kaur Tata Usaha	1 (satu) orang
2	Pegawai Tata Usaha	5 (lima) orang
3	Satpam	1 (satu) orang
4	Penjaga Sekolah	3 (tiga) orang
	Total	10 (Sepuluh) Orang

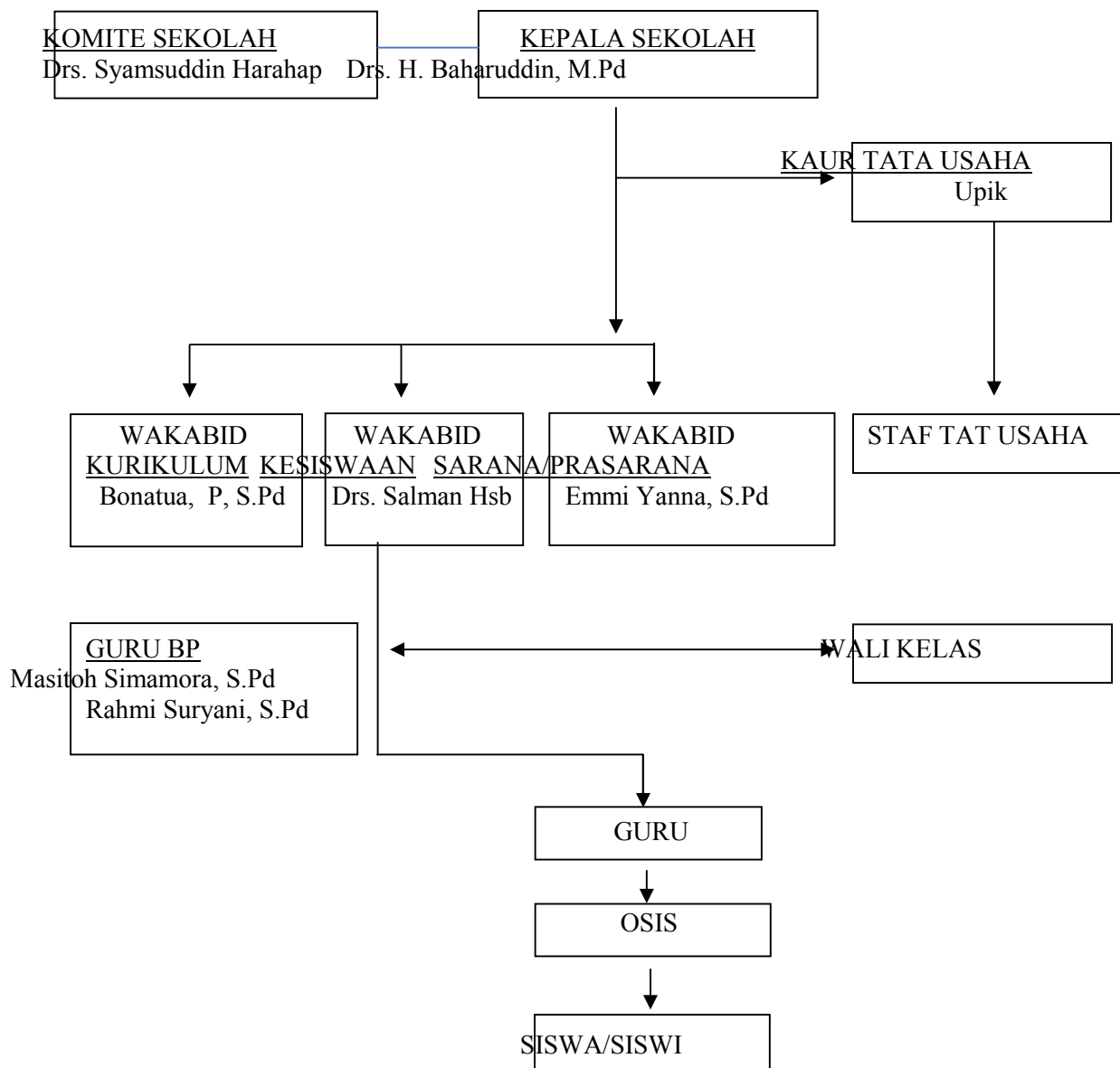
Struktur organisasi MTs Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat melalui tabel rekapitulasi tenaga personil yang bekerja di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

Tabel IV
Rekapitulasi Tenaga Personil Yang Bekerja di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

NO	Status Kepegawaian	Kepala Madrasah	Waka Madrasah	Guru	Labo-ran	Pusta-Kawan	BP	Peg. TU	Pesu-ruh
1	Guru Negeri di Pekerjaan	1	6	67		1			
2	Pegawai Negeri di Pekerjaan					1		4	
3	Guru Negeri di Nota Tugaskan								
4	Pegawai Neg. di Nota Tugaskan								
5	Guru Negeri Honorer			1					
6	Pegawai Negeri Honorer								
7	Guru Tetap Yayasan								
8	Pegawai Tetap Yayasan								
9	Guru Swasta Honorer			6					
10	Pegawai Swasta Honorer							4	3
	Jumlah	1	6	74	0	2		8	3

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Padangsidempuan



d. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 1269 orang siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 502 siswa, kelas VIII sebanyak 369 siswa, dan kelas IX berjumlah 398 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa MTs Negeri 1 pada tabel berikut:

Tabel V

Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Padangsidempuan

Tahun Ajaran 2014/2015

NO	Kelas	LK	PR	Jlh
1	VII	212	291	502
2	VIII	166	203	369
3	IX	158	240	398
Jumlah		536	734	1269

Dengan melihat jumlah siswa/i pada tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan siswa lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Perempuan berjumlah 734 orang siswa (57,84%). Sedangkan laki-laki hanya berjumlah 536 orang siswa (42,23%).

Tabel VI
Jumlah siswa/i dalam Ruangan Kelas di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun Ajaran 2014/2015

VII		VIII		IX	
U.1	24	U.1	25	U.1	25
U.2	25	U.2	25	U.2	25
1	50	1	42	1	39
2	50	2	40	2	37
3	48	3	38	3	38
4	47	4	40	4	40
5	47	5	39	5	40
6	50	6	39	6	39
7	50	7	39	7	39
8	47	8	42	8	26
9	33			9	26
10	31			10	24
JUMLAH	502		369		398
JUMLAH KESELURUHAN				1269	

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Maju atau mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersedia dengan sebaik-baiknya, maka pendidikannya juga akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana sangat dominan pengaruhnya, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bagaimanapun pandainya guru dalam memberikan pembelajaran tanpa disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan berhasil dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana prasana MTs Negeri 1 Padangsidempuan sudah memadai akan tetapi ada juga beberapa kelas yang tidak memiliki sumber belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel VII
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1
Padangsidempuan

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan		
			Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruangan Belajar	31 Ruangan	27	4	-
2	Ruangan Perpustakaan	1 Ruangan	1	-	-
3	Ruangan Kepala	1 Ruangan	1	-	-
4	Ruangan Guru	1 Ruangan	1	-	-
5	Ruangan Tata Usaha	1 Ruangan	-	1	-
6	Ruangan BP	1 Ruangan	-	1	-
7	Ruangan Serba Guna	1 Ruangan	1	-	-
8	Ruangan Laboratorium Fisika	1 Ruangan	-	1	-
9	Ruangan Laboratorium Biologi	1 Ruangan	-	1	-
10	Ruangan Laboratorium Komputer	1 Ruangan	1	-	-
11	Ruangan Laboratorium Bahasa	1 Ruangan	1	-	-
12	Ruangan Keterampilan	1 Ruangan	1	-	-
13	UKS	1 Ruangan	1	-	-
14	Mushollah	1 Ruangan	-	1	-
15	Kamar Mandi	24 Ruangan	10	6	8
16	Halaman/Lapangan Olahraga	1 Lapangan			

2. Deskripsi Data Khusus

a. Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan

Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dari hasilobservasi peneliti dalam kategori pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan adalah,; rasio kelas, sumber belajar, minat dan penguasaan kelas. Kategori tersebut dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel VIII

**Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1
Padangsidimpuan**

No	Nama Guru	Kategori Pengelola Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan					Total
		Rasio Kelas	Fasilitas	Kon- dusif	Penguasa- an Kelas	Minat	
1	Dra.Tianisah	10	10	10	10	20	60
2	Zaidah Miryati Hasibuan, S.Pd.I	10	10	10	10	20	60
3	Annis Hasibuan, S.Ag	10	10	10	10	20	60
4	Drs. Arsyad	10	10	10	10	20	60
5	Nur Liani, S.Ag	10	10	10	10	20	60
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	

a. Rasio Kelas

Guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan kesulitan dalam mengelola kelas dikarenakan jumlah siswa yang mencapai 48 hingga 50 orang di ruangan kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan siswa di MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Sebab ada beberapa kelas yang muatan siswa yang terlalu padat. Kepadatan siswa ini membuat pengelolaan kelas efektif tidak berjalan lancar. Sebab semakin banyak jumlah siswa di dalam ruangan kelas, semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Banyaknya jumlah siswa di dalam ruangan kelas membuat kelas terlihat pengap, sempit dan tidak nyaman untuk belajar. Banyaknya jumlah siswa membuat ruangan sempit dan sela-sela antara meja yang satu dengan meja yang lainnya kurang lebar.

b. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksudkan dalam kategori pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Padangsidempuan adalah ketersediaan buku pelajaran. Sebab sumber belajar di MTs Negeri 1 Padangsidempuan kurang cukup memadai. Sebab ada beberapa kelas yang tidak memiliki sumber belajar yang memadai dan akhirnya hal tersebut membuat pengelolaan kelas menjadi tidak efektif.

c. Kondusif

Kelas yang kondusif dikategorikan rendah. Hal tersebut terbukti dari penataan ruang kelas yang merupakan kegiatan atau upaya untuk mengatur dan mengelola ruangan belajar siswa yang dilakukan guru belum menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

d. Penguasaan Kelas

Hasil observasi peneliti mengenai pengelolaan kelas yang dilihat dari kriteria penguasaan kelas guru dikategorikan kurang dalam mengelola kelas dengan efektif. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu mengelola lingkungan fisik atau ruangan belajar, tempat duduk, sarana/fasilitas dan lain selain lingkungan fisik.

e. Minat

Peneliti melihat guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan memiliki minat yang tinggi dalam mengelola kelas efektif. Guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan tetap semangat dan berusaha agar terkelolanya kelas efektif. Meski siswa dalam di kelas tergolong padat dan sumber belajar yang kurang memadai, serta kelas yang kurang kondusif.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum terkelola dengan baik dan benar.

b. Kendala Guru dalam Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan

Pengelolaan kelas efektif yang dilaksanakan guru tentu tidak terlepas dari berbagai kendala. Berbagai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan dapat dilihat pada hasil observasi berikut ini:

Dengan demikian kategori pengelolaan kelas yang dipaparkan peneliti pada tabel VIII sesuai dengan hasil observasi menjadi kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan karena dikategorikan kurang.

1) Rasio Kelas

Rasio kelas berarti jumlah siswa/siswi yang berada di dalam kelas. Dilihat dari tabel III mengenai jumlah siswa/siswi di dalam ruangan, ada beberapa kelas yang muatan siswa yang terlalu padat. Kepadatan siswa ini membuat pengelolaan kelas efektif tidak berjalan lancar. Sebab semakin banyak jumlah siswa di dalam ruangan kelas, semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.

Padahal aturan yang dibuat Kementerian Pendidikan Nasional, tiap kelas seharusnya maksimal diisi 32 siswa. Hal tersebut berdasar asumsi bahwa dengan semakin sedikit siswa dalam satu rombongan belajar,

makasemakin efektif siswa belajar dan guru mengajar. Namun demikian asumsi ini tidak didasari riset. Keputusan ditetapkan berdasarkan asumsi dan pertimbangan guru semakin membagi perhatian yang besar terhadap perkembangan belajar tiap individu.

Jumlah siswa yang terlalu besar ini bisa mempengaruhi proses belajar mengajar khususnya pengelolaan kelas efektif. Jumlah siswa yang terlalu besar akan lebih banyak negatifnya dari pada dampak positifnya.

Adapun hasil observasi peneliti mengenai rasio kelas yang terlalu besar di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

- a) Menimbulkan kegaduhan saat masuk kelas, pergantian guru, dan saat pulang.
- b) Guru kesulitan memberi perhatian kepada siswa yang lemah dalam pelajaran.
- c) Guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang ber IQ sedang atau rendah.
- d) Siswa mempunyai kesempatan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran ketika guru tidak memperhatikannya.
- e) Guru merasa tertekan dan cenderung berteriak untuk menenangkan siswa yang mulai gaduh.

Selain itu banyaknya jumlah siswa di dalam ruangan kelas membuat kelas terlihat pengap, sempit dan tidak nyaman untuk belajar.

Banyaknya jumlah siswa membuat ruangan sempit dan sela-sela antara meja yang satu dengan meja yang lainnya kurang lebar.

Banyaknya jumlah siswa dilokal membuat guru di MTs Negeri 1 Padangsidimpun kesulitan untuk mengontrol siswa dan guru MTs Negeri 1 Padangsidimpun juga kesulitan untuk mengenali siswa karena jumlah siswa yang terlalu banyak. Jumlah siswa yang terlalu besar ini berimbas kepada pengelolaan kelas efektif.

2) Fasilitas

Fasilitas dalam penelitian ini adalah ketersediaan sumber belajar yakni buku pelajaran. Tujuan pemerintah memberikan buku gratis kepada siswa merupakan amanat undang-undang, khususnya menyangkut Implementasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun.

Selain kendala jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam ruangan kelas, fasilitas sekolah juga dapat menjadi kendala bagi guru dalam mengelola kelas efektif.

Padahal sumber belajar buku adalah sebuah referensi dan pegangan guru maupun siswa. Tanpa adanya sumber belajar yang lengkap, proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan pada akhirnya pengelolaan kelas pun tidak akan berjalan efektif.

3) Kondusif

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus agar hasil belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang kondusif. Suasana dan lingkungan yang kondusif yang dimaksud adalah kondisi dan lingkungan belajar nyaman dan menyenangkan.

Peneliti melihat suasana dan lingkungan yang kondusif yang dimaksudkan belum tercipta di MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Dan ketidaknyamanan dan ketidakmenyenangkannya suasana tersebut mempengaruhi pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

Salah satu kegiatan agar terciptanya kelas yang kondusif tersebut adalah dengan menata ruang kelas sebaik mungkin agar ruangan kelas menjadi nyaman. Sebab penataan ruangan kelas menentukan proses belajar dan mengajar. Siswa akan terangsang untuk belajar dengan kondisi ruang kelas yang bersih dan nyaman. Guru akan bergairah mengajar dalam suasana kelas yang bersih dan rapi.

Nyatanya di MTs Negeri 1 Padangsidempuan kelas yang kondusif ini dikategorikan rendah dan menjadi kendala bagi guru dalam mengelola kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

Ketidaknyamanan tersebut dapat dilihat dari ketidakciptaan kondisi berikut ini:

- a) *Aksesibilitas*, yaitu siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar. Banyak siswa yang sulit untuk menjangkau alat dan sumber belajar. Sebab pengaturan tempat duduk siswa yang tidak beraturan. Banyak siswa yang tinggi atau besar duduk didepan dan yang kecil dibelakang. Hal tersebut menghalangi pandangan siswa yang duduk dibelakang.
- b) *Mobilitas*, yaitu siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas. Padatnya siswa membuat sela-sela antara meja yang satu dengan meja yang lainnya atau kursi yang satu dengan kursi yang disebelahnya menjadi sempit. Dan menyulitnya guru untuk mengontrol siswa secara langsung ke belakang.

4) Penguasaan Kelas

Salah satu kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan juga adalah guru kurang menguasai kelas. Peneliti melihat kurangnya respon guru terhadap gangguan yang timbul di dalam kelas, begitu juga dengan kurangnya pengendalian kondisi belajar. Dengan tidak terkuasainya kelas maka kelas efektifpun tidak akan tercipta. Penguasaan kelas ini sendiri dipengaruhi oleh rasio kelas, dan sumber belajar yang kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan adalah jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, fasilitas yang kurang memadai, ketidak nyamanan ruangan kelas yang terlalu sempit dan pengap, sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik.

c. Sebab Terjadi Kendala dalam Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan

Dari pembahasan sebelumnya diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas efektif yaitu; rasio kelas atau jumlah siswa yang terlalu besar yaitu mencapai 50 siswa di lokal, sumber belajar yang kurang memadai serta minat guru dalam mengajar.

Untuk mengetahui alasan terjadinya kendala dalam pengelolaan kelas yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan khususnya pengelolaan kelas, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengetahui penyebab terjadinya kendala dalam pengelolaan kelas efektif. Dalam hal ini guru-guru Pendidikan Agama Islam memberi elolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Dari hasil wawancara dengan Tianisah salah seorang guru di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan mengatakan “pengelolaan kelas yang efektif adalah sebuah usaha yang harus diciptakan guru untuk kelas tetap nyaman untuk belajar. Pengelolaan kelas efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran, selain kebersihan kelas guru juga harus memperhatikan apakah ruangan sudah tertata rapi apa belum, sebab kelas yang nyaman akan membuat siswa lebih tenang dan termotivasi untuk belajar”.

Lebih lanjut Tianisah mengatakan “dalam mengelola kelas efektif seorang guru juga hendaknya tidak lupa dalam memperhatikan administrasi kelas yang berupa absensi siswa, kedisiplinan juga harus dilaksanakan yaitu dengan menciptakan pengaturan prosedur-prosedur. Sebab hal itu juga mempengaruhi pengelolaan kelas efektif. Administrasi siswa sendiri seperti absensi siswa juga haruslah di perhatikan. Bagi murid yang tidak hadir, haruslah diperhatikan alasan kenapa siswa tidak hadir. Bagi yang tidak ada berita ketidakhadiran siswa haruslah di alfakan. Absensi haruslah di isi sesuai dengan keterangan yang sebenar-benarnya”.

Selanjutnya Tianisah mengatakan “alasan terjadinya kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan adalah besarnya rasio kelas atau jumlah siswa dalam kelas. Besarnya jumlah siswa

di dalam ruangan membuat guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang IQ sedang atau siswa yang ber IQ kurang atau lemah”.¹

Zaidah Miryati Hasibuan juga salah seorang guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan “pengelolaan kelas merupakan sebuah tanggungjawab seorang guru, dalam mengelola kelas sebelum proses belajar mengajar dilangsungkan seorang guru hendaknya memperhatikan kondisi ruangan belajar baik dari segi kebersihan, pengaturan tempat duduk dan meja belajar. Sebab kebersihan dan ketataan ruangan belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran”.

Zaidah Miryati Hasibuan juga mengatakan “pengelolaan kelas efektif merupakan salah satu sarana untuk memotivasi agar siswa belajar dengan nyaman. Penataan kursi atau meja belajar, alat peraga, media pembelajaran, jumlah siswa dan fasilitas belajar juga mempengaruhi pengelolaan kelas efektif. Jadi seorang guru harus mampu mengatur hal-hal tersebut agar kelas tetap efektif untuk belajar”.

Zaidah Miryati Hasibuan menambahkan “ada beberapa kendala dalam pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Padangsidempuan, yaitu; jumlah siswa yang terlalu padat, sumber belajar yang kurang, fasilitas sekolah serta alat peraga. Hal tersebut disebabkan banyaknya siswa kelas VII, dan kurangnya

¹Tianisah (guru) MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Kantor Guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 22 Mei 2015.

ruangan belajar. Banyaknya siswa juga membuat suara guru sering tidak terdengar ke belakang dan sulit mengenali karakter siswa”.²

Menurut Annis salah seorang guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan “dalam mengelola kelas saya berusaha untuk tetap menciptakan suasana kelas tetap tenang dan kondusif dalam proses belajar mengajar adalah “melakukan pengelolaan kelas, dengan cara memberikan kebebasan kepada santri tetapi pada batas-batas tertentu. Guru berusaha agar materi dikuasai dengan baik”.

Annis menambahkan “kelas tidak selamanya dapat terkelola secara efektif sebab sering ditemui kendala-kendala dalam pengelolaan kelas seperti gangguan-gangguan dalam mengelola kelas seperti; jumlah siswa yang padat, siswa yang susah di atur, siswa yang ribut, dan seperti siswa tidak mengerjakan tugas.”

Selanjutnya Annis mengatakan “kendala pengelolaan kelas efektif tersebut terjadi karena guru belum sepenuhnya mengenal karakteristik siswa dan sulitnya mengontrol siswa di dalam ruangan kelas. Sebab kelas yang terlalu padat”.³

Sejalan dengan hal tersebut Nurliani Siregar mengatakan “alasan terjadi kendala dalam pengelolaan kelas efektif adalah jumlah siswa yang

²Zaidah Miryati Hasibuan (guru) MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 22 Mei 2015.

³Annis (guru) MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Kantor Guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 27 Mei 2015.

terlalu padat membuat guru sulit melakukan pengontrolan dan sulit untuk mengenali karakteristik siswa.”⁴

Arsyad salah satu Guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan juga mengatakan: “salah satu kendala dalam mengelola kelas efektif adalah guru kesulitan untuk memahami dan mengenali karakteristik siswa dan harus sering melakukan pengawasan secara langsung agar siswa tetap aktif sebab banyak siswa yang kurang aktif jika tanpa pengawasan langsung. Selain itu ruangan kelas pengap serta sela-sela antara kursi yang satu dengan yang lain terlalu sempit juga menjadi kendala dalam mengelola kelas efektif”.

Lebih lanjut Arsyad mengatakan “kendala itu sendiri terjadi karena jumlah siswa yang terlalu banyak mencapai 48 dan 50 orang dalam satu lokal. Banyaknya siswa kelas VII membuat jumlah ruangan kelas mencapai 48 dan 50 orang siswa. Selain itu membuat kelas tidak nyaman dan sumber belajar kurang”.⁵

Zaidah Miryati Hasibuan juga mengatakan hal yang sama “banyak siswa yang kurang aktif jika tanpa pengontrolan langsung. Jadi guru harus jangan duduk di depan melakukan pengontrolan tapi hendaknya juga mengontrol secara langsung, yaitu dengan cara mendatangi siswa ke tempat

⁴Nurliani Siregar (guru) MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Mushollah Sekolah MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 27 Mei 2015.

⁵Arsyad(guru) MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Halaman Sekolah MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 22 Mei 2015.

duduknya. Alasan kendala tersebut terjadi disebabkan karena siswa yang terlalu banyak membuat kelas kurang.”

Lebih lanjut Zaidah Miryati Hasibuan mengatakan untuk mengatasi jumlah siswa yang banyak, maka jumlah siswa ruangan kelas mencapai 48 dan 50 orang siswa. Hal inilah yang menyebabkan kelas menjadi tidak nyaman dan sumber belajar kurang untuk di beberapa kelas. Selain itu jumlah siswa di dalam ruangan yang terlalu banyak yang membuat guru kesulitan untuk mengontrol siswa. Contohnya; dalam memberikan soal lisan kepada siswa, yang seharusnya bisa diberikan 3 pertanyaan tiap siswa, akan tetapi karena banyaknya jumlah siswa, jadi hanya satu soal saja yang bisa ditanyakan. Sumber belajar yang kurang terbatas sehingga sebelum memulai pelajaran siswa harus memiliki kopian buku atau meminjam ke lokal yang memiliki buku”.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya kendala dalam pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan disebabkan karena besarnya jumlah siswa atau banyaknya siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

Ketika para siswa/siswi ditanyakan tentang pengelolaan kelas dan alasan mengapa terjadinya kendala dalam pengelolaan kelas efektif yang

⁶Zaidah Miryati Hasibuan (guru) MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 22 Mei 2015.

dilakukan guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan antara lain tampak pada hasil wawancara berikut ini:

Menurut keterangan Linda Tamara, “guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan dalam mengelola siswa, guru tidak segan-segan untuk mendekakan diri kepada siswa. Oleh sebab itu pengelolaan kelas pun menjadi efektif. Selain itu guru juga tidak segan untuk memberi teguran kepada siswa yang melakukan gangguan dan guru juga akan memberikan hukuman kepada siswa agar siswa jenuh dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Dengan begitu pengelolaan kelas pun akan menjadi efektif. Kendala guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan dalam mengelola kelas disebabkan karena banyaknya jumlah siswa di dalam ruangan kelas”.⁷

Sementara itu Fasya Ulfiyah Husna mengatakan “Kebanyakan guru-guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan sudah dapat mengelola kelas dengan efektif, namun ada beberapa yang masih kurang dalam mengelola kelas dengan efektif. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya sikap tegas guru terhadap siswa dan ada beberapa guru yang masih memiliki sikap pilih kasih terhadap siswa, dan itu membuat siswa kurang nyaman belajar dengan guru yang bersangkutan”.

⁷Linda Tamara, (siswa) MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 22 Mei 2015.

Lebih lanjut Fasya Ulfiyah Husna mengatakan kendala guru dalam pengelolaan kelas efektif itu sendiri karena siswa di dalam ruangan terlalu banyak.”⁸

Selanjutnya menurut keterangan Zul Fadlan “guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan sudah mengelola kelas dengan efektif. Hal tersebut terbukti ketika ada gangguan seperti ribut guru sudah mampu mengendalikan gangguan tersebut agar tidak dapat merusak suasana belajar. Namun terkadang kenyamanan tersebut tidak berlangsung lama. Hal tersebut dikarenakan terkadang guru sulit untuk mengontrol siswa yang terlalu banyak di ruangan”.⁹

Menurut Salsa Amelia menjelaskan “pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum tercipta sebab dilatarbelakangi kondisi kelas yang pengap dan sempit. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa di ruangan kelas yang mencapai 50 siswa. Hal tersebut terkadang membuat saya tidak nyaman untuk belajar”.¹⁰

Menurut Alfin Risyad “pengelolaan kelas di MTs belum sepenuhnya efektif sebab guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan masih sulit mengontrol

⁸Fasya Ulfiyah Husna (siswa)MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 22 Mei 2015.

⁹Zul Fadlan (siswa)MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 27 Mei 2015.

¹⁰Salsa Amelia, (siswa)MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 28 Mei 2015.

siswa di ruangan dikarenakan banyaknya jumlah siswa dan sumber belajar yang belum memadai”.¹¹

Sejalan dengan pendapat diatas Agung Perdana menjelaskan “Pengelolaan kelas efektif belum tercipta dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak dan kurangnya sumber belajar.Suara gurupun kadang tidak terdengar sampai kebelakang dikarenakan banyaknya siswa, begitu juga dengan sumber belajar yang tidak memadai sejak semester 1 membuat minat belajar berkurang”.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum menciptakan kondisi kelas yang efektif untuk belajar karena latar belakang kondisi kelas yang terlalu padat dan sempit, sumber belajar yang kurang memadai, kurangnya kenyamanan kelas, dan kurangnya minat guru dalam mengajar.

Adapun yang menjadi dasar terjadinya kendala-kendala dalam pengelolaan kelas seperti; kondisi kelas yang padat dan sempit atau tidak nyaman, sumber belajar yang kurang memadai, kurangnya kenyamanan kelas, dan kurangnya minat guru dalam mengajar, kesemuanya dilatarbelakangi besarnya jumlah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Padangsidempuan dan kerangnya ruangan kelas.

¹¹Alfin Risyad, (siswa)MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Ruangn Kelas MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 28 Mei 2015.

¹²Agung Perdana (siswa)MTs Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Teras Kelas MTs Negeri 1 Padangsidempuan, 28 Mei 2015.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum terkelola secara efektif. Hal ini tidak bertentangan dengan studi awal yang tercantum dalam latar belakang masalah di mana disebutkan bahwa ada guru kurang paham dan tidak memperhatikan dalam keterampilan mengelola kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum terkelola dengan baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan adalah jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, fasilitas yang kurang memadai, ketidaknyamanan ruangan kelas yang terlalu sempit dan pengap, sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik.

Peneliti melihat yang mendasari terjadinya kendala-kendala dalam pengelolaan kelas seperti; kondisi kelas yang padat dan sempit atau tidak nyaman, sumber belajar yang kurang memadai dan kurangnya kenyamanan kelas, dan kurangnya minat guru dalam mengajar, kesemuanya dilatarbelakangi besarnya jumlah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Padangsidempuan dan kerangnya ruangan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum dikelola secara baik dan benar.
2. Kendala pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan adalah jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, fasilitas yang kurang memadai, ketidaknyamanan ruangan kelas yang terlalu sempit dan pengap sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik.
3. Alasan terjadi kendala-kendala dalam pengelolaan kelas seperti; kondisi kelas yang padat dan sempit atau tidak nyaman, sumber belajar yang kurang memadai dan kurangnya kenyamanan kelas, guru dalam mengajar, kesemuanya dilatarbelakangi besarnya jumlah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

B. Saran

Untuk menutup rangkain pembahasan skripsi ini, penulis menyarankan kepada :

1. Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Padangsidempuan dapat menanggulangi kelas-kelas yang jumlah siswanya mencapai 50 dan dapat memberikan solusi agar siswa MTs Negeri 1 Padangsidempuan tidak kekurangan sumber belajar (buku).
2. Guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan lebih dioptimalkan pengelolaan kelas sehingga kelas menjadi efektif dan kondusif untuk belajar agar siswa belajar dengan tenang dan nyaman.
3. Guru MTs Negeri 1 Padangsidempuan hendaknya mampu mempertahankan kondisi kelas yang efektif dan kondusif untuk belajar agar siswa belajar dengan tenang dan nyaman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abid Bisri dan Munawwir Fatah, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia al-Bisri*, Surabaya: Pustaka Prograssif, 1999
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Amru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualiatatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cipta Midaya, 2005
- Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2003
- Hallen, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantatf*, Jakarta: GP Press, 2010
- J.J. Hasibuan, Ibrahim, dan A.J.E. Toenlio, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Made Pirdata, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997

- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, t.t
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidaarya Agung, 1972
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaki Galiza, 2003
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- _____, dan Sutaadji Djojopranoto *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996
- Noeng Muhadjirin, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rafe Sarasin, 1993
- Leo Syahputra dan Cindy Amalia, *Kamus Lengkap 1 Milyar*, t.tp: AS Agency, t.t
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2002
- Setijadi, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1991
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran, Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- _____, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Suparta dan Herrynoer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Anissco, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

_____, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* Bandung: Citapustaka Media, 2005

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: RajaGrafindo, 2006

_____, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo, 2013

Lampiran I

Wawancara untuk Guru

1. Apa saja yang Bapak/ibu persiapkan sebelum memulai proses pembelajaran?
2. Apakah Bapak /ibu mengelola kelas dengan efektif ?
3. Hal-hal apa saja yang Bapak perhatikan ketika mengelola kelas ?
4. Langkah apa saja yang dilakukan guru agar kondisi kelas tetap efektif ?
5. Bagaimana strategi yang Bapak/ibu lakukan dalam mengelola kelas efektif ?
6. Pendekatan apa yang sering Bapak/ibu terapkan dalam mengelola kelas ?
7. Apakah Bapak hanya menerapkan satu jenis pendekatan dalam mengelola kelas ?
8. Bagaimana pendapat Bapak/ibu dengan pengelolaan kelas yang Bapak/ibu terapkan?
9. Apakah dengan pengelolaan kelas yang diterapkan kelas menjadi efektif ?
10. Pendekatan pengelolaan kelas apa yang dapat menciptakan kelas yang efektif?
11. Bagaimana keadaan siswa dengan pengelolaan kelas yang bapak terapkan?
12. Apa masalah yang Bapak hadapi pada saat mengelola kelas pada saat proses pembelajaran?
13. Mengapa terjadi kendala dalam pengelolaan kelas efektif ?
14. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi kendala dalam pengelolaan kelas efektif.

Wawancara untuk Siswa

1. Bagaimanakah tanggapan saudara/i terhadap pengelolaan kelas efektif ?
2. Bagaimanakah guru MTs Negeri 1 mengelola kelas efektif ?
3. Apakah guru sudah mengelola kelas dengan efektif ?
4. Apakah guru mampu mempertahankan kondisi kelas agar tetap efektif ?
5. Apa alasan yang melatar belakangi terjadinya kendala dalam pengelolaan kelas efektif ?
6. Bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas efektif ?

Lampiran II

Pedoman Observasi

1. Guru dalam mengelola kelas efektif
2. Bentuk-bentuk pengelolaan kelas yang telah dilaksanakan
3. Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas efektif

RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Sri Utari
Nim : 11 310 0088
Tempat/TanggalLahir : Pinangsori / 11 Januari 1993
Alamat : Padangsidimpuan

II. Nama Orang Tua

Ayah : Samijan
Ibu : Shofiah
Alamat : Padangsidimpuan

III. Pendidikan

- a. SD Negeri nomor 220220 tahun 2005
- b. MTs Baharuddin tamat tahun 2008
- c. MA Baharuddin tamat tahun 2011
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam tahun 2011 selesai tahun 2015.